

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Dari 30 segmen jalan yang diteliti, total volume kerusakan jalan adalah sebesar 2.673,35 m². Terdiri dari beberapa tipe kerusakan yaitu diantaranya adalah lubang sebesar 1.584,96 m², retak memanjang sebesar 608,52 m², retak kulit buaya sebesar 205,48 m², retak pinggir sebesar 98,73 m², amblas sebesar 43,35 m², sungkur sebesar 89,2 m², dan mengembang sebesar 43,11 m².
2. Persentase Kerusakan yang terjadi pada jalan Soekarno Hatta Pasar Sidomulyo adalah sebagai berikut:
 - a. Lubang = 1.584,96 m² = 59,29%
 - b. Retak Memanjang = 608,52 m² = 22,76%
 - c. Retak Kulit Buaya = 205,48 m² = 7,69%
 - d. Retak Pinggir = 98,73 m² = 3,69%
 - e. Amblas = 43,35 m² = 1,62%
 - f. Sungkur = 89,2 m² = 3,34%
 - g. Mengembang = 43,11 m² = 1,61%Jadi kerusakan dominan yang terdapat pada ruas jalan Soekarno Hatta Pasar Sidomulyo (STA 0+000 s/d 1+500) adalah Lubang (59,29%).
3. Hasil perhitungan urutan prioritas yaitu 5,17 menurut perhitungan Bina Marga 1990 Jalan Soekarno Hatta Pasar Sidomulyo termasuk ke dalam program Pemeliharaan Berkala. Pemeliharaan berkala yang bisa dilakukan pada usaha perbaikan untuk jalan soekarno hatta pasar sidomulyo adalah seperti *levelling* (memperbaiki kemiringan pada jalan) dan *overlay* (Pelapisan ulang) pada jalan beraspal.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dapat diberikan saran – saran sebagai berikut ini.

1. Kelebihan dari metode Bina Marga adalah pelaksanaan survai kondisi kerusakan jalan dilakukan secara manual dan menyeluruh pada setiap ruas jalan sehingga semua kerusakan yang ada dapat dihitung dan dianalisis dan data yang diperoleh cukup lengkap sesuai standar pemeliharaan jalan di Indonesia terkait teknologi dan alat yang digunakan pada metode Bina Marga.
2. Perlunya dilakukan penanganan kerusakan jalan dan khususnya perlu perhatian dari pemerintah dan pihak terkait lainnya untuk segera dilakukan upaya penanganan kerusakan jalan.
3. Untuk mempertahankan kinerja perkerasan, diperlukan beberapa tindakan perbaikan kerusakan, baik berupa pemeliharaan rutin yang dilakukan setiap tahun maupun pemeliharaan berkala yang biasanya dilakukan 2 atau 3 tahun sekali.